

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Alat tangkap ikan merupakan salah satu sarana pokok dan penting dalam rangka pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya ikan secara optimal dan berkelanjutan. Salah satunya adalah alat tangkap garuk yang banyak digunakan oleh nelayan pulau Mandangin, alat tangkap ini termasuk pada klasifikasi dari *Trawl* yang dikelompokkan ke dalam penggaruk atau *dredges gear*. Kontruksi penggaruk terdiri atas bingkai berbentuk persegi panjang yang terdapat gigi pada bagian bawahnya. Pengoperasiannya dilakukan dengan cara ditarik di dasar perairan dan hasil tangkapannya berupa organisme demersal seperti kerang-kerangan, udang, rajungan, kepiting dan beberapa jenis ikan dasar (demersal) lainnya.

Efektivitas alat tangkap harus didukung oleh lokasi penangkapan yang tepat pula. Lokasi penangkapan merupakan suatu daerah perairan dimana ikan yang menjadi sasaran penangkapan tertangkap dalam jumlah yang maksimal dan menguntungkan secara ekonomis. Pada umumnya penentuan lokasi penangkapan didasarkan pada beberapa hal seperti habitat ikan sasaran, daerah yang tepat untuk jenis alat tangkap yang dipakai dan lokasi yang relatif ekonomis.

Salah satu hasil tangkapan utama dari penggaruk adalah rajungan. Rajungan umumnya hidup pada pantai dengan substrat pasir atau pasir berlumpur. Hewan ini biasa hidup di dasar perairan pada kedalaman berkisar 1-65 meter. Effendi (1997) dalam Muhsoni (2009) menjelaskan, bahwa rajungan di daerah tropis cenderung lebih terpengaruh oleh stok makanan dari pada suhu di wilayah perairan.

Pulau Mandangin merupakan salah satu desa dengan potensi perikanan yang besar di Kabupaten Sampang. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, salah satunya adalah nelayan penangkap rajungan dengan menggunakan alat tangkap penggaruk. Nelayan alat tangkap penggaruk mengetahui

titik lokasi penangkapan secara konvensional, yaitu mengetahui dari nelayan sebelumnya tentang lokasi perairan yang banyak terdapat rajungan.

Mengingat sasaran utama penggaruk adalah rajungan yang distribusinya ditentukan oleh kondisi perairan, maka keberadaan hasil tangkapan cenderung berbeda dari satu lokasi dengan lokasi lainnya. Selain itu, pada kenyataannya penggaruk juga menangkap jenis organisme perairan lainnya. Oleh karena itu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengoperasian alat tangkap penggaruk, dibutuhkan suatu kajian tentang kelimpahan hasil tangkapan dimana alat tangkap penggaruk dioperasikan.

1.2. BATASAN MASALAH

Pengambilan sampel penelitian dilakukan pada daerah atau lokasi penangkapan yang berbeda. Perbandingan jumlah hasil tangkapan dibedakan menjadi 3 lokasi dimana menganalisa kepadatan organisme tangkapan utama (rajungan) dan sampingan yang tertangkap pada satuan luas daerah penangkapan dimana alat dioperasikan.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Hasil tangkapan dari alat tangkap penggaruk sangat bergantung pada kondisi daerah penangkapan. Sehingga diperlukan studi mengenai jenis dan kelimpahan ikan pada daerah pengoperasian alat tangkap penggaruk.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelimpahan rajungan dan jenis hasil tangkapan sampingan dari alat tangkap penggaruk pada daerah penangkapan yang berbeda.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Memberikan informasi mengenai kelimpahan atau kepadatan jenis biota dan jumlah hasil tangkapan penggaruk berdasarkan daerah penangkapan yang berbeda.